

Peningkatan Potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Wujud Ekonomi Kreatif Desa Trasan

Muhdiyanto ^{a,1}, Indah Nur Kusuma Ningrum ^{a,2}, Nella Atalia Zahra ^{a,3}, Annisa Putri Damayanti ^{a,4}, Frisky Nicko Manfaaturohmansyah ^{a,5}, Rismadi Indria Alfarizy ^{a,6}

^a Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

¹muhdiyanto@ummgl.ac.id, ²indhannurkusuman@gmail.com, ³nellazahra05@gmail.com, ⁴annisaputrid12@gmail.com,

⁵friskinicho@gmail.com, ⁶indria.alfarizy@gmail.com

*corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 19 August 2022

Revised : 15 Nov 2022

Accepted : 23 Nov 2022

Keywords

village economic development, opportunities, human resource development, marketing.

ABSTRACT

Revenue from Trasan BUMDes has not reached the target return, this is because the establishment of BUMDes coincides with the COVID-19 pandemic. One way to deal with the challenges and obstacles faced by BUMDes is to develop business continuity by applying creative economic entrepreneurial knowledge. PPMT team discussions with partners, we propose a method for BUMDes for development in marketing. The hope of the team after the training and mentoring of BUMDes is that the village can improve the economy and development so that the welfare of the community can increase. In writing, the output of the activity is in the form of a final report, publication of scientific articles, and publication of activities in the mass media (online & offline), as well as video publications for marketing.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Pendahuluan

Potensi ekonomi desa menjadi bagian yang sangat penting dalam struktur pembangunan di sebuah negara, sehingga dapat dikatakan ekonomi pada desa saat ini menjadi ujung tombak suatu pembangunan. Seperti yang kita ketahui, definisi desa itu sendiri yaitu merupakan sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang bagi masyarakat sekitarnya melalui asal usul serta adat budaya setempat yang telah diakui dan dihormati dalam system pemerintahan negara kesatuan republic Indonesia (Hantoro,2013). Pemerintah memberikan sebuah atensi yang besar pada pertumbuhan ekonomi di desa, salah satu dari langkah awal pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas ekonomi dengan mendorong perekonomian desa tersebut melalui penyaluran dana desa dan pada program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ialah sebuah lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintahan desa dalam upaya untuk memperkuat perekonomian desa tersebut dan dibentuk berdasarkan tingkat kebutuhan dan potensi desa BUMDes menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). BUMDes merupakan salah satu dari Lembaga ekonomi yang beroperasi di desa, dan harus memiliki perbedaan dengan Lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini bermaksud supaya keberadaan dan kinerja dari BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkatan kesejahteraan pada warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang system usaha kapitalistik di sebuah desa yang menyebabkan terganggunya nilai kehidupan bermasyarakat (Astuti et al, 2015). BUMDes sendiri memiliki beberapa tujuan meningkatkan

perekonomian desa, pendapatan asli desa, dan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, serta menjadi tulang punggung pertumbuhan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian dari BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 terkait Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara ringkas mengenai landasan hukum BUMDes, yaitu pendirian BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Yang mana, dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, pembentukannya ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, dan berbadan hukum. Kelompok kami bermaksud membantu pemeliharaan serta pemasaran pada BUMDes di desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Dikarenakan BUMDes pada desa Trasan masih belum berjalan dengan optimal sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya pulih saat ini. Maka, kami mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Magelang, untuk memenuhi syarat mengikuti program PPMT, bermaksud membantu badan usaha tersebut dengan tujuan mengoptimalkan kinerja dan perekonomian desa tersebut menjadi lebih baik lagi.

B. Kajian Literatur

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ialah sebuah lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintahan desa dalam upaya untuk memperkuat perekonomian desa tersebut dan dibentuk berdasarkan tingkat kebutuhan dan potensi desa BUMDes menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). BUMDes merupakan salah satu dari Lembaga ekonomi yang beroperasi di desa, dan harus memiliki perbedaan dengan Lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini bermaksud supaya keberadaan dan kinerja dari BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkatan kesejahteraan pada warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang system usaha kapitalistis di sebuah desa yang menyebabkan terganggunya nilai kehidupan bermasyarakat (Astuti et al, 2015).

C. Metode

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan maka dengan ini tim PPMT telah merancang usulan yaitu dengan membantu meningkatkan pemasaran dan pemeliharaan BUMDes sebagai peningkatan ekonomi Desa Trasan agar perekonomian di Desa Trasan semakin maju dan berkembang. Metode yang digunakan untuk pemasaran dan pemeliharaan BUMDes di Desa Trasan: 1) Sosialisasi atau penyuluhan dilakukan dengan maksud membangun pemahaman dan persepsi pengelola BUMDes Trasan mengenai inovasi atau strategi pemasaran yang akan diterapkan; 2) Pelatihan singkat yang dilaksanakan untuk megoptimalkan SDM yang ada agar dapat beradaptasi dengan lingkungan atau iklim yang mungkin akan berubah karena adanya inovasi dan pengembangan strategi yang akan dilaksanakan. Adapun pelatihan yang diberikan di antaranya: persiapan penentuan strategi pemasran, penyusunan strategi pemasaran, dan pelaksanaan strategi pemasaran, serta pengembangan strategi pemasaran; 3)Prakti, yang mana pada tahap ini, masyarakat atau SDM yang ada dapat langsung menerapkan ilmu yang telah didapat dari sosialisasi dan pelatihan singkat; 4) Pendampingan yang mana pada tahap ini, tim mendampingi BUMDes Trasa secara langsung di tempat usaha dan sekaligus melakukan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan. Selain itu, tim KKN-PPMT memberikan fasilitas dalam pembuatan akun yang dibutuhkan sebagai sarana promosi untuk meningkatkan akses pada pasar.

D. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PPMT dimulai dengan melakukan permohonan izin survei dan pelaksanaan pada mitra. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi bersama perangkat desa. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota tim PPMT Trasan. Setelah izin diberikan oleh pihak yang bersangkutan pada hari Minggu, 3 Juli 2022, kami melakukan penerjunan ke lapangan secara non-formal. Penerjunan dilakukan dengan melakukan diskusi ringan dan membahas berbagai hal praktikal yang lebih detail dalam proposal, namun himbauan penerjunan pelaksanaan belum diberikan dari kampus karena masih terdapat kendala dari pusat, oleh karena itu penerjunan non-formal dilakukan. Sebelum melakukan kegiatan di Kelurahan, kami mengadakan rapat koordinasi terkait acara penyerahan mahasiswa PPMT UNIMMA. Dalam rapat koordinasi yang dihadiri anggota kelompok PPMT dan perangkat desa, kami mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan kegiatan penyerahan mahasiswa yang akan dilaksanakan pada lusa harinya. Pada hari Senin, 25 Juli 2022, kami melaksanakan kegiatan penyerahan mahasiswa PPMT kepada mitra oleh dosen pembimbing. Kegiatan ini menjadi pembatas pelaksanaan yang mana sebelumnya pelaksanaan non-formal, kini menjadi pelaksanaan PPMT secara resmi. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Trasan, Dosen Pembimbing, Staf Kantor Desa Trasan, Karyawan BUMDes, dan anggota kelompok tim PPMT UNIMMA Trasan (Gambar 1).



Gambar 1. Penyerahan Mahasiswa PPMT

Setelah hari penyerahan mahasiswa PPMT, dilaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai pengenalan *digital marketing* yang dihadiri satu karyawan BUMDes Trass Mart, kemudian dilanjutkan dengan diskusi Bersama karyawan untuk membicarakan mengenai apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan BUMDes Trass Mart terutama dalam hal pemasaran dan juga pemeliharaan. Pada rangkaian hari selanjutnya, dilaksanakan kegiatan pembuatan media sosial seperti Instagram dan facebook dilanjutkan dengan mengoprasikan yang efektif dan efisien. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota tim PPMT dengan diskusi yang cukup intens. Rangkaian selanjutnya, dilaksanakan kegiatan pemeliharaan dengan menata produk-produk sesuai warna, jenis supaya lebih menarik minat pembeli dan konsumen dan pencatatan label harga produk yang telah disesuaikan. Kegiatan ini dilaksanakan di BUMDes Trasan dan dihadiri oleh seluruh anggota tim PPMT dan karyawan BUMDes Trasan. Setelah pemeliharaan, dilaksanakan kegiatan penyusunan letak harga sesuai dengan produk dan memberikan gambaran, membuat logo BUMDes pada Instagram Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota tim PPMT bersama seluruh karyawan BUMDes Trasan, kami berdiskusi bersama mengenai topik kegiatan hari ini. Rangkaian kegiatan selanjutnya, kelompok PPMT melaksanakan kegiatan pengelolaan untuk memilah produk-produk mana saja yang sudah melewati tanggal expired kemudian ditarik dari rak pajangan untuk disimpan di gudang (Gambar 2).



Gambar 2. Pengelolaan Pemeliharaan BUMDes

Selanjutnya, kelompok kami melaksanakan kegiatan memberikan sosialisasi dan contoh praktikal kepada karyawan BUMDes TrasMart seperti bagaimana caranya memilih *background* yang bagus untuk memotret produk, pencahayaan dan posisi produk yang estetis agar menjadi daya tarik pelanggan di media sosial. Pada beberapa hari terakhir, dilaksanakan kegiatan sosialisasi/penyampaian materi untuk pembuatan konten kepada karyawan BUMDes TrasMart (**Gambar 3**) seperti pengeditan sampai pemilihan template yang bagus dan menarik, yang dilanjutkan dengan pembuatan caption atau keterangan di media sosial instagram, kemudian mengajarkan untuk memilih rentang waktu yang tepat dalam mengupload produk secara rutin agar dapat dilihat oleh para pengguna media sosial yang diharapkan menarik minat beli konsumen.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pembuatan Konten

E. Simpulan

Proses pemasaran digital atau *digital marketing* dan pengelolaan produk BUMDes Trasan dilakukan sebagai jawaban untuk meningkatkan pemasaran agar usaha dapat terus berlangsung. Penyusunan produk yang menarik akan meningkatkan perhatian pembeli terhadap produk, selain itu pengelolaan terhadap produk kedaluwarsa juga perlu dilakukan secara rutin bagi BUMDes Trasan ini karena sebelumnya belum memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk melakukan berbagai pekerjaan yang ada. Selanjutnya, *digital marketing* dilakukan yang mana akan dilanjutkan dengan memasuki *market place*. Hal ini dinilai sudah baik, namun setelah dipertimbangkan kembali, memasuki *market place* belum memungkinkan untuk dilaksanakan bagi BUMDes Trasan saat ini. Dengan sumber daya yang ada saat ini, hal yang paling tepat bagi BUMDes tersebut adalah menambah fokus pada *digital marketing* secara rutin untuk menaikkan citra dalam masyarakat.

F. Daftar Pustaka

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005

- Resti Ayu. 2019. “Bagaimana Cara Mengelola Marketing Dalam BUMDes”,<https://blog.bumdes.id/2019/05/bagaimana-cara-mengelola-marketing-dalam-bumdes/> , Diakses pada 24 juni 2022.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Widayanti, R. E., & Oktafia, R. (2021). Strategi Pemasaran Berbasis Online Pada Produk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)“Sukses Bersama” Desa Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 242-252.
- Yuliani, N. L., Viani, A., Arfiani, T., Adisty, A. E., Setyawan, M. A., & Assidiqy, R. A. (2022). BUMDes management to improve accountability and the economy of Tingal Kulon Hamlet, Wanurejo Village. *Community Empowerment*, 7(1), 16-22.